

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

Data penelitian perbaikan hasil pembelajaran IPA pada materi benda dan sifatnya di kelas V semester I di MI Miftahuth Tholibin Waru Demak, peneliti bertindak sebagai pelaku, sedangkan yang bertindak sebagai kolaborator adalah teman sejawat, yaitu bapak Seno, M. Pd serta dosen pembimbing, yaitu bapak Edi Daenuri Anwar, M. Si. Sebelum diadakan tindakan perbaikan, peneliti terlebih dahulu mengadakan observasi di kelas V yang berjumlah 22 siswa dan mengumpulkan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa melalui salah satu teknik pengumpulan data, yaitu teknik dokumentasi. Dari data nilai observasi dan pembelajaran pra siklus, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

1. Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar
  - a. Banyak peserta didik = 22 peserta didik
  - b. Peserta didik yang telah tuntas = 12 peserta didik
  - c. Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar sebesar  
$$= \frac{12}{22} \times 100\% = 54,55\%$$
2. Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar
  - a. Banyak peserta didik = 22 peserta didik
  - b. Peserta didik yang belum tuntas = 10 peserta didik

c. Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar sebesar

$$= \frac{10}{22} \times 100\% = 45,45$$

Secara klasikal pembelajaran IPA pada materi ini belum dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 85 %, sedangkan pada pembelajaran pra siklus baru mencapai 54,55%. Sehingga perlu diadakan penelitian atau lanjutan pada siklus I.

Berdasarkan ulangan harian pada materi benda dan sifatnya pra siklus dengan penerapan metode konvensional, yang diperoleh dari tes harian dengan jumlah soal sebanyak 10 soal, hasil itu dapat diketahui dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Kategori nilai hasil belajar (hasil tes) pra siklus

Nilai	Kategori	Pra siklus	
		Siswa	%
90-100	Baik sekali	0	0%
70-89	Baik	12	54,55%
50-69	Cukup	7	30,20%
<50	Kurang	3	15,25%
Rata-rata kelas		61,55	
Jumlah ketuntasan		12	
Persentase ketuntasan		54,55%	

Berdasarkan tabel 4.1, hasil siswa yang memperoleh nilai diatas KKM hanya 12 siswa atau 54,55% dari jumlah siswa yaitu 22 dengan nilai rata-rata kelas 61,55, sedangkan yang lain

nilainya masih sangat jauh di bawah KKM yang ditentukan yaitu 70. Selain melalui nilai hasil evaluasi, berdasarkan dokumen hasil pengamatan dalam proses pembelajaran diketahui siswa pasif, tidak antusias, bergurau, tidak mencatat materi dan sering ijin keluar. Berdasarkan hasil yang diperoleh siswa tersebut, dapat diketahui dengan jelas bahwa pembelajaran dikatakan tidak berhasil, artinya perlu adanya penelitian tindakan kelas (PTK).

## **B. Analisis Data per Siklus**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Sebelum peneliti melakukan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan *pre-test*. *Pre-test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik tentang pengetahuan yang dipelajari peserta didik pada pertemuan sebelumnya. Setelah nilai diperoleh dari tahap *pre-test* ini, peneliti melanjutkan penelitian ke tahap siklus I.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi *modeling the way*.

#### **a. Perencanaan**

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *modeling the way* yang bertujuan agar peserta didik aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga

pembelajaran bisa lebih efektif dan hasil belajar peserta didik meningkat. Selanjutnya peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun RPP dengan strategi pembelajaran yang direncanakan dalam PTK, Yaitu menggunakan strategi *modeling the way*.
- 2) Menyusun lembar kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
- 3) Membuat soal tes untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa.
- 4) Membentuk kelompok yang bersifat heterogen baik dari segi kemampuan akademis, jenis kelamin, maupun kemampuan emosional siswa.
- 5) Memberikan penjelasan pada siswa mengenai teknik pelaksanaan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan berdo'a, memberikan motivasi serta mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yaitu benda dan

sifatnya. Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari dua sampai tiga peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah-langkah yang harus dilakukan, selanjutnya guru membagikan lembar kerja ke masing-masing kelompok untuk diuji dan ditemukan jawaban dari lembar kerja tersebut.

Setelah melakukan uji coba atau praktek bersama kelompok masing-masing, maka selanjutnya guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergantian. Kemudian setelah itu guru meminta kelompok lain memberikan respon, komentar dan tanggapan terhadap penyampaian dari kelompok lain.

Pada akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap hasil praktek peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.

### c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), peneliti telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan strategi *modeling the way* masih kurang optimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih adanya peserta didik yang pasif, bermain sendiri, dan tergantung dengan teman kelompok, serta masih adanya peserta didik yang bingung pada proses pembelajaran.

Peneliti menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70, artinya peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai nilai 70 atau lebih. Sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas apabila telah mencapai 85%.

Nilai hasil belajar dalam siklus I diambil dari nilai tes evaluasi peserta didik pada akhir siklus. Namun untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I ini, maka peneliti juga mengumpulkan data nilai peserta didik pada waktu observasi.

Berikut ini adalah nilai sesudahperbaikan pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel 4.2 di bawah ini

Tabel 4.2 Nilai hasil belajar (hasil tes) siklus I.

No.	Nama	Siklus I	
		Nilai	T/TT
1.	A. Syahrul c	81	T
2.	Amanda L. H	88	T
3.	Ardian F. F	63	TT
4.	Arifin iskandar	0	TT
5.	Arina manasik	88	T
6.	Ayu sulistiya	72	T
7.	Bagas aji p.	89	T
8.	Choirul anam	91	T
9.	Elang gilias b.	68	TT
10.	Fandi dwi a.	71	T
11.	Gentha bima	89	T
12.	Lina faiqunnisa	85	T
13.	Mafahirul h.	91	T
14.	M. cholik	55	TT
15.	M. fisri	81	T
16.	Muh. Nur M	61	TT
17.	Nugroho M.	89	T
18.	Rika alvina	87	T

No.	Nama	Siklus I	
		Nilai	T/TT
19.	Rizqi ibnu S.	64	TT
20.	Syarif hidayat	87	T
21.	Widya afifah	72	T
22.	Zannuba F.	86	T
Rata-rata		75,36	

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Dari hasil pelaksanaan siklus I dapat dipaparkan nilai hasil belajar (hasil tes) dan keaktifan siswa dalam tabel kategori berikut ini:

Tabel 4.3 Kategori nilai hasil belajar (hasil tes) siklus I

Nilai	Kategori	Pra siklus	
		Siswa	%
90-100	Baik sekali	2	9,40%
70-89	Baik	14	63,33%
50-69	Cukup	6	23,14%
<50	Kurang	1	4,13%
Rata-rata kelas		76,36	
Jumlah ketuntasan		16	
Persentase ketuntasan		72,73%	



Dari data nilai sesudah pembelajaran pada siklus I di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

1) Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

Banyak peserta didik = 22 peserta didik

Peserta didik yang telah tuntas = 16 peserta didik

Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

$$= \frac{16}{22} \times 100\% = 72,73\%$$

2) Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

Banyak peserta didik = 22 peserta didik

Peserta didik yang belum tuntas = 6 peserta didik

Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

$$= \frac{6}{22} \times 100\% = 27,27\%$$

Secara klasikal belum dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 85 % sedangkan pada pembelajaran siklus I baru mencapai 72,73%. Sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan nilai tes akhir siklus I, ternyata dalam siklus I dengan menggunakan strategi *modeling the way*, proses pembelajaran yang berlangsung mulai terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar (nilai) peserta didik, walaupun masih ada beberapa peserta didik yang masih pasif, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan

masih banyak peserta didik yang tidak mau bertanya saat mengalami kesulitan serta malu ketika diminta guru untuk menjadi sukarelawan untuk membacakan hasil praktiknya. Hal ini dikarenakan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Peserta didik belum terbiasa menggunakan strategi *modeling the way* dan masih terbiasa dengan model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sebelumnya.
- 2) Kurang jelasnya petunjuk dari guru.
- 3) Guru dalam hal bertanya dan meminta peserta didik sebagai relawan untuk menyampaikan hasil temuannya kurang merata, sehingga belum semua peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar peserta didik pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran ini masih ada 6 peserta didik (27, 27%) yang belum tuntas belajar dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Sedangkan peserta didik yang sudah tuntas belajar ada 16 peserta didik (72, 73%) dengan nilai di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Ini berarti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum tuntas

secara klasikal, dan perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Dari observasi pembelajaran pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya.

Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan strategi pembelajaran yang sama yaitu *modeling the way* materi benda dan sifatnya pada kelas V di MI Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak. Solusi tersebut diantaranya adalah :

- a) Menyusun kembali skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk pelaksanaan siklus II.
- b) Guru akan menjelaskan dengan pelan-pelan.

- c) Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada peserta didik akan diusahakan lebih merata, sehingga semua peserta didik bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam peneliti pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar peserta didik merasa cocok dan senang dengan strategi pembelajaran *modeling the way*.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

### a. Perencanaan

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan bahwa pembelajaran IPA materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik, sebagaimana disebutkan di atas. Namun peningkatan tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk siklus II.

Pada siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari pelaksanaan siklus I. Pada siklus II ini peneliti

merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan peserta didik. Peneliti memberikan variasi-fariasi kecil, berbentuk permainan dan selingan agar peserta didik tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Peneliti menyusun kembali skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan soal tes siklus II. Peneliti juga akan mengupayakan untuk memberikan penjelasan kepada peserta didik dengan pelan-pelan, serta berusaha untuk lebih menyebarkan pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik untuk menjadi relawan untuk mempresentasikan atau melaporkan hasil prakteknya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan dari hasil praktik peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik yang pada waktu pembelajaran siklus I kurang atau belum aktif untuk bisa lebih aktif.

1) Skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada siklus II berbeda dengan RPP siklus I. pada indicator dan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran juga dibuat berbeda.

- 2) Setelah masing-masing peserta didik mendapatkan alat atau media untuk dipraktikkan maka peserta didik melakukan praktik masing-masing, maka selanjutnya guru menyuruh peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas secara bergantian. Kemudian setelah itu guru meminta peserta didik lain memberikan respon, komentar dan tanggapan terhadap penyampaian dari temannya.
  - 3) Pada akhir siklus II ini, guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap hasil praktik peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya peserta didik mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran yang baru dibahas dalam kelas.
- c. Observasi Kegiatan

Selama proses pembelajaran siklus II Peneliti sebagai pelaku senantiasa selalu berhubungan dengan teman sejawat selaku observer dalam pengamatan pembelajaran yang berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan. Dari lembar observasi yang diisi oleh teman sejawat yang bertindak sebagai observer dapat diketahui bahwa hasil penelitian

masalah pada pembelajaran siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) siklus II ini, peneliti atau guru telah melaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan strategi pembelajaran *modeling the way* peserta didik sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih semangat, antusias dan serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik pun sudah bisa menerapkan strategi pembelajaran *modeling te way* dengan mandiri. Guru hanya memberikan bimbingan dan dampingi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah pelaksanaan pembelajaran siklus II dan setelah dilakukan tes atau evaluasi pembelajaran siklus II, ternyata hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dengan perolehan nilai yang lebih baik dibandingkan pada pembelajaran siklus I.

Berikut adalah nilai yang diperoleh pada siklus II :

Tabel 4.4 Nilai hasil belajar (hasil tes) siklus II

No.	Nama	Siklus II	
		Nilai	T/TT
1.	A. Syahrul c	86	T
2.	Amanda L. H	96	T
3.	Ardian F. F	82	T
4.	Arifin iskandar	83	T
5.	Arina manasik	96	T
6.	Ayu sulistiya	87	T
7.	Bagas aji p.	87	T
8.	Choirul anam	76	T
9.	Elang gilas b.	91	T
10.	Fandi dwi a.	82	T
11.	Gentha bima	96	T
12.	Lina faiqunnisa	96	T
13.	Mafahirul h.	96	T
14.	M. cholik	63	TT
15.	M. fisri	83	T
16.	Muh. Nur M	78	T
17.	Nugroho M.	87	T
18.	Rika alvina	96	T
19.	Rizqi ibnu S.	92	T
20.	Syarif hidayat	91	T



No.	Nama	Siklus II	
		Nilai	T/TT
21.	Widya afifah	88	T
22.	Zannuba F.	91	T
Rata-rata		87,40	

Keterangan :

T = Tuntas
TT = Tidak Tuntas

Dari hasil pelaksanaan siklus II dapat dipaparkan nilai hasil belajar (hasil tes) siswa dalam tabel kategori berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori nilai hasil belajar (hasil tes) siklus II

Nilai	Kategori	Siklus II	
		Siswa	%
90-100	Baik sekali	10	47,20%
70-89	Baik	11	48,25%
50-69	Cukup	1	4,55%
<50	Kurang	0	0%
Rata-rata kelas		87,40	
Jumlah ketuntasan		21	
Persentase ketuntasan		95,45%	

Dari data nilai sesudah pembelajaran siklus II di atas, maka peneliti bisa memperoleh data ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal sebagai berikut :

1). Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

Banyak peserta didik = 22 peserta didik

Peserta didik yang telah tuntas = 21 peserta didik

Persentase peserta didik yang telah tuntas belajar

$$= \frac{21}{22} \times 100\% = 95,45\%$$

2). Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

Banyak peserta didik = 22 peserta didik

Peserta didik yang belum tuntas = 1 peserta didik

Persentase peserta didik yang belum tuntas belajar

$$= \frac{1}{22} \times 100\% = 4,55\%$$

Berdasarkan data diatas maka secara klasikal sudah dinyatakan tuntas. Karena nilai ketuntasan yang ditentukan adalah 85 % dan pada pembelajaran siklus II sudah mencapai 95,45 %.

d. Refleksi

Dalam penelitian pembelajaran siklus II ini, hasil belajar peserta didik sudah dinyatakan tuntas secara klasikal. Menurut observer peserta didik sudah cocok belajar materi benda dan sifatnya dengan menggunakan strategi pembelajaran *modeling the way*, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah terlihat efektif, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan serta hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan selama

pembelajaran berlangsung dibandingkan dengan pembelajaran siklus I.

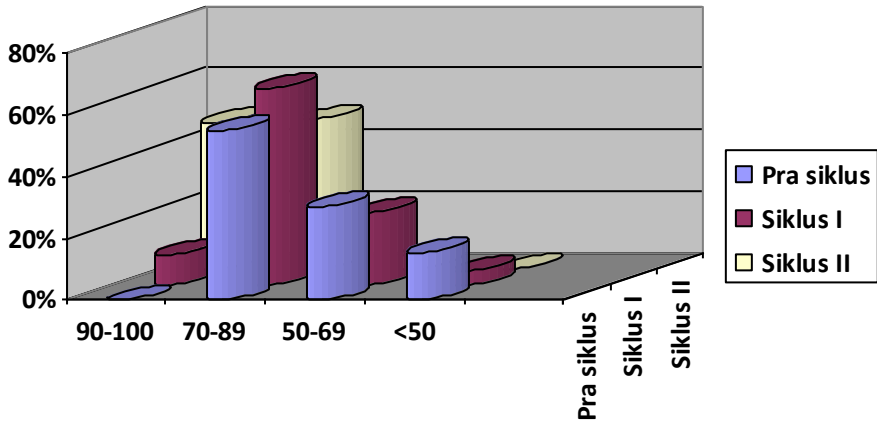
### C. Analisis Data (Akhir)

Melihat hasil tes dan observasi yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat dijelaskan bahwa penerapan strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA Materi benda dan sifatnya di kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Mrangen Demak diketahui ada perubahan-perubahan baik dari cara belajar siswa dan hasil belajarnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut :

Tabel 4.6 Perbandingan nilai hasil belajar (hasil tes) pra siklus, siklus I dan II

Nilai	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
90-100	Baik sekali	0	0%	2	9,40%	10	47,20%
70-89	Baik	12	54,55%	14	63,33%	11	48,25%
50-69	Cukup	7	30,20%	6	23,14%	1	4,55%
<50	Kurang	3	15,25%	1	4,13%	0	0%
Rata-rata		61,55		74,20		87,20	
Jumlah ketuntasan		12		16		21	
Ketuntasan		54,55%		72,73%		95,45%	

Gambar 4.1 Grafik batang perbandingan hasil belajar (Hasil Tes) pra siklus, siklus I dan siklus II



Hasil yang digambarkan dalam tabel 4.6 dan gambar grafik 4.1 terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa pada *implementasi* strategi *modeling the way* pada mata pelajaran IPA materi benda dan sifatnya di Kelas V MI Miftahuth Tholibin Waru Demak, dimana pada pra siklus ketuntasan belajar ada 12 siswa atau 54,55 % dengan rata-rata kelas 61,55, mengalami kenaikan pada siklus I ada 16 siswa atau 72,73% dengan rata-rata kelas 74,20 , dan pada siklus II ada 21 siswa atau 95,45% dengan rata-rata kelas 87,20. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 85%.

Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran kontekstual oleh John Dewey (1961), bahwa belajar hanya terjadi ketika murid memproses informasi atau pengetahuan baru sedemikian, sehingga informasi atau pengetahuan tersebut dipahami mereka dalam kerangka acuan memori, pengalaman dan respon. Dan penerapan strategi

*modeling the way* pada materi benda dan sifatnya dapat memberi peningkatan hasil belajar yang optimal sesuai dengan teori konstruktivisme yang berkembang sejak tahun 1980 ( Piaget ). Jadi, jelas bahwa penerapan pembelajaran dengan strategi *modeling the way* dapat menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa bukan hanya menjadi pengamat yang pasif, tetapi siswa lebih menjadi aktif dan bertanggungjawab terhadap belajarnya, sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.